

## Analysis of PSAK 16 Accounting Implementation at BAPPEDA of North Sumatra Province

### Analisis Implementasi Akuntansi PSAK 16 pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara

Sri Eka Putri <sup>1)</sup>; Kamilah, K <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1)</sup> [sriekaputri.uinsu@gmail.com](mailto:sriekaputri.uinsu@gmail.com); <sup>2)</sup> [kamila@uinsu.ac.id](mailto:kamila@uinsu.ac.id)

#### ARTICLE HISTORY

Received [13 Mei 2022]

Revised [25 Mei 2022]

Accepted [30 Mei 2022]

#### KEYWORDS

Accounting, Fixed Assets,  
PSAK 16

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Studi ini berencana untuk mengevaluasi sejauh mana organisasi telah melakukan pengaturan akuntansi aset tetap sesuai hipotesis, yang tergantung pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 dalam kegiatan organisasi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara. Studi ini memakai jenis kualitatif deskriptif yang menjabarkan data dalam bentuk narasi terkait objek yang peneliti temukan di lapangan. Hasil studi ini dapat disimpulkan bahwa secara umum pada kegiatan akuntansi lebih khusus lagi dalam pengelolaan aset tetap BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara dasar sudah hampir sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dalam hal pengakuan, pengukuran, pengeluaran aset, penyusutan aset tetap, penghentian serta pelepasan aset tetap. Meskipun demikian, sejauh menunjukkan dan memaparkan aset tetap, terdapat sejumlah data yang tidak diungkapkan secara jelas pada catatan laporan anggaran. Perusahaan tidak menjabarkan premis estimasi yang dipakai dalam menetapkan jumlah bruto. Terlebih lagi, tidak mengungkap strategi penurunan aset yang digunakan..

#### ABSTRACT

*This study plans to evaluate the extent to which the organization has made accounting arrangements for fixed assets according to the hypothesis, which depends on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.16 in organizational activities in the Regional Development Planning Agency (BAPPEDA) of North Sumatra Province. This study is a descriptive qualitative type that describes data in the form of a narrative about objects found in the field. The results of this study can be concluded that in general accounting activities, especially in the management of fixed assets, BAPPEDA, North Sumatra Province, the principles are almost in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 16 in terms of recognition, measurement, disposal of assets, depreciation of property, plant and equipment, retirement and disposal of property, plant and equipment. However, as far as showing and describing fixed assets, there are some data that are not clearly disclosed in the notes to the budget report. The Company does not disclose the estimation premise used in determining the gross amount. What's more, it does not reveal the asset reduction strategy used.*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, PSAK 16 yang mengatur sehubungan dengan aset, penilaian setelah estimasi teknik yang mendasari diisolasi menjadi dua pilihan strategi, khususnya: strategi biaya dan teknik revaluasi. Strategi biaya ditentukan berdasarkan biaya aset yang kemudian memburuk. Sedangkan, Revaluasi aset tetap adalah revaluasi aset organisasi yang layak. Strategi ini dikatakan mencerminkan keadaan aset yang sebenarnya, karena revaluasi aset tetap oleh dan dengan mencatat aset yang menggunakan nilai pasar dari aset tersebut, dengan tujuan agar aset dipandang lebih signifikan.

Kedua strategi tersebut menyebabkan terjadinya pembukuan memutar. Senilai aset yang dihargai oleh memanfaatkan strategi biaya dianggap memiliki kualitas yang tak tergoyahkan dalam evaluasinya. Harga aset dievaluasi dengan menggunakan strategi revaluasi dianggap memiliki relevansi dengan nilai saat ini.

Pemilihan model revaluasi dipengaruhi oleh beberapa elemen, antara lain: kontrak obligasi, biaya politik, dan ketidakseimbangan data (Yulistia et al., 2015; Andison, 2015; Seng dan Su, 2010; Tay, 2009).

Aset pada laporan posisi keuangan merupakan bagian yang sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Aset dibagi menjadi dua jenis yaitu aset lancar dan aset tetap. Pendefinisian untuk aset tetap ialah aset substansial yang suatu entitas miliki yang dipergunakan dalam penciptaan ataupun penyediaan tenaga kerja dan produk yang disewakan ke pertemuan yang berbeda, ataupun yang bertujuan sebagai pengaturan serta dapat digunakan untuk beberapa periode.<sup>1</sup>

Akuntansi aset tetap yang sesuai ataupun tidak selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan mempengaruhi penyajian laporan keuangan. Ini berarti bahwa aset tetap yang dinilai terlalu tinggi atau dicatat mempengaruhi depresiasi. Jumlah depresiasi terlalu besar dan keuntungan terlalu rendah. Aset tetap adalah produk yang pasti memiliki tempat dengan organisasi yang agak tahan lama di alam dan digunakan dalam latihan khas organisasi, tidak tersedia untuk dibeli (Rudianto, 2012: 256). Demikian





bersangkutan. Sesuai IAI (PSAK 2009: 16.11) strategi deteriorasi mampu diselesaikan dengan menggunakan beragam teknik yang mampu dikumpulkan dengan aturan yang menyertainya:

1. Metode garis lurus (Stright line method);
2. Metode saldo menurun (diminishing balance method); beserta
3. Metode jumlah unit (Sum of the unit method).

### Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Mengenai penghentian serta penghapusan properti, pabrik dan peralatan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Paragraf 67 (2011:16.20) menetapkan jika ukuran penyampaian properti, pabrik dan perangkat keras diberhentikan pengakuannya ketika pemindahan ataupun pada saat tidak didapatkan keuntungan moneter di masa mendatang yang normal dari pemanfaatannya maupun penghapusan yang dilaksanakan.

### Penyajian dan Pengungkapan Aset Tetap

Aset tetap diperkenalkan diberagam banyak harga buku, khususnya biaya yang kurang mengumpulkan kemerosotan dan mengumpulkan kemalangan kelemahan. Pengungkapan aset dalam laporan fiskal adalah klarifikasi hal-hal properti, pabrik dan perangkat keras dalam ringkasan anggaran. Martani (2012).

## METODE PENELITIAN

Riset yang dilaksanakan peneliti ini mempergunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode yang dipergunakan dalam melaksanakan analisis ataupun membuat deskripsi dari suatu data didasarkan dari beragam fakta yang peneliti temukan di lapangan. Analisisnya memberikan gambaran secara menyeluruh peristiwa ataupun kejadian yang berlangsung di masyarakat yang menjadi subjek riset peneliti. Riset ini peneliti laksanakan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

(BAPPEDA) Provinsi Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Diponegoro No. 21A Medan. Pelaksanaan riset ini berlangsung pada bulan Januari hingga Februari 2022. Subjek penelitian kualitatif dinamakan partisipan, yakni seseorang maupun kelompok yang memberi beragam informasi yang peneliti perlukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Analisis Pengakuan Aset Tetap pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara**

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Organisasi atau pendirian akan mendapatkan keuntungan moneter di masa depan dari aset ini	✓	
2	Biaya dapat diperkirakan solid Contohnya: permintaan pembelian, faktur pembelian, bukti kas keluar, nota debit serta yang lainnya	✓	

**Tabel 2. Analisis Pengukuran Aset Tetap pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara**

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Biaya perolehan sebuah aset termasuk harga pembeliannya beserta bea masuk serta pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan sesudah dilakukan pengurangan diskon pembelian serta diskon lainnya.	✓	
2	Beberapa properti, pabrik, dan peralatan mungkin diperoleh dalam perdagangan non-keuangan, atau campuran aset keuangan dan terkait uang, yang biayanya diperkirakan sebesar nilai wajar aset tersebut.	✓	
3	Biaya yang dikembangkan sendiri tidak sepenuhnya diselesaikan pada premis yang sama seperti mengamankan aset dengan membeli	✓	
4	Dalam model biaya, sesudah dianggap sebagai aset, properti, pabrik, serta perangkat keras disampaikan dengan biaya lebih sedikit, devaluasi yang terkumpul, dan semua hambatan gabungan pada aset.	✓	
5	Dalam revaluasi aset, setelah dianggap sebagai properti, pabrik dan peralatan yang nilai wajarnya mampu diperkirakan secara andal wajib dilakukan pencatatan pada jumlah revaluasi, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangkan dengan akumulasi penurunan serta kemalangan cacat yang terkumpul serta berlangsung sesudah tanggal revaluasi.	✓	



**Tabel 3. Analisis Pengeluaran atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara**

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Pengeluaran setelah perolehan mendasar dari properti, pabrik, dan perangkat keras yang memperluas masa pakainya di masa depan seperti pembangunan batas, peningkatan dasar pelaksanaan, atau sifat penciptaan harus ditambahkan ke ukuran pengiriman aset yang terhubung.	✓	
2	Pengeluaran untuk perbaikan atau pemeliharaan properti, pabrik dan perangkat keras untuk mengikuti keuntungan finansial masa depan yang normal oleh organisasi atau perusahaan untuk mengikuti norma pertama pelaksanaan aset, dianggap menguntungkan atau tidak menguntungkan ketika terjadi.	✓	

**Tabel 4. Analisis Penyusutan atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara**

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Setiap bagian dari properti, pabrik, dan perangkat keras yang memiliki biaya yang cukup besar untuk biaya keseluruhan, semuahal dipertimbangkan, harus didevaluasi secara independen	✓	
2	Ukuran aset yang dapat disusutkan dibagikanpada premis yang teratur selama masa manfaatnya	✓	
3	Teknik penurunan nilai yang dapat difungsikan guna membagi jumlah yang terdevaluasi dengan sengaja dari sebuah aset sepanjang masa pakainya yang berharga termasuk, strategi garis lurus, strategi keseimbangan menurun, teknik kuantitas unit.	✓	

**Tabel 5. Analisis Penghentian atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara**

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Ukuran pengangkutan properti, pabrik dan peralatan diberhentikan pengakuannya ketika pemindahan ataupun pada waktu tidak terdapat keuntungan keuangan dimasa mendatang yang normal dari pemanfaatannya ataupun pemindahan yang dilaksanakan.	✓	
2	Peningkatan atau kekurangan pada penghentian pengakuan properti, pabrik dan masih di udara pada pembayaran antara penghapusan bersih berlanjut, jika ada, dan ukuran penyampaian aset.	✓	
3	Penghapusan properti, pabrik dan perangkat keras harus dimungkinkan dengan cara yang berbeda (misalnya: dijual, disewakan dengan uang sewa, atau diberikan)	✓	



**Tabel 6. Analisis Penyajian atas Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara**

No.	PSAK 16	Ya	Tidak
1	Aset tetap diperkenalkan dalam lembaran yang belum ditentukan dengan mengorbankan aset yang dikurangi akumulasi penyusutannya	✓	
2	Untuk tiap-tiap jenis aset, misalnya, tanah, struktur, stok kantor, dll harus dinyatakan dalam catatan moneter yang berbeda atau seluk beluk dalam catatan ringkasan fiskal.	✓	
3	Premis penilaian yang difungsikan guna memutuskan jumlah bruto. Apabila lebih satu premis dipergunakan, total banyaknya bruto bagi tiap kelas wajib dijabarkan.	✓	
<b>Metode Penyusutan yang digunakan</b>		✓	
1	Umur manfaat maupun tarif penyusutan yang dipergunakan.	✓	
2	Kompromi menyampaikan jumlah menjelang awal serta akhir periode	✓	
<b>Laporan keuangan juga harus mengungkapkan:</b>		✓	
1	Kehadiran beserta ukuran batasan pada kebebasan properti, serta aset tetap bersumpah sebagai asuransi selaku kewajiban	✓	
2	Berapa banyak pengeluaran yang dirasakan dalam ukuran penyampaian properti, pabrik, dan perangkat keras yang sedang dikembangkan	✓	
3	Ukuran tanggung jawab otoritatif dalam pengadaan properti, pabrik, dan peralatan	✓	

### Pembahasan

Pengakuan Aset Tetap pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa Lembaga memungkinkan mendapat manfaat ekonomik untuk masa mendatang yang berasal dari aset yang dimilikinya. Serta menyatakan bahwa biaya perolehan mampu dilakukan pengukuran dengan kredibel dengan adanya sejumlah bukti seperti dokumen permintaan pembelian, faktur pembelian, dan lain sebagainya.

Pengukuran Aset Tetap pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara. Mengingat hasil penelitian, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa Lembaga menerapkan alasan biaya untuk pengadaan aset termasuk label harganya dan termasuk biaya pembelian yang tidak diperbolehkan dilakukan pengkreditan sesudah dikurangi dengan batas pembelian serta selisih harga. batas, secara bersamaan Institut menyatakan bahwa beberapa aset tetap dapat diperoleh sebagai imbalan non-uang terkait aset, atau campuran aset keuangan dan uang terkait, biaya yang diperkirakan pada nilai wajar aset, kemudian, pada saat itu Intinya, Institut menyatakan bahwa pengeluaran aset yang dibangun sendiri diselesaikan dengan premis yang sama seperti mengamankan aset dengan membeli, kemudian, pada saat itu, Lembaga juga menyatakan bahwa dalam model pengeluaran, setelah dianggap sebagai aset, Institusi menerapkan aset tetap yang dicatat pada biaya dikurangi kerusakan yang dikumpulkan dan kelemahan agregat kemalangan pada aset. Seperti halnya Institut yang menyatakan pada revaluasi aset, setelah dianggap sebagai aset yang layak yang nilai wajarnya mampu diperkirakan secara andal wajib dilakukan pencatatan pada jumlah revaluasi, khususnya nilai wajar pada tanggal revaluasi aset yang kurang dikumpulkan. devaluasi dan mengumpulkan kelemahan kelemahan yang berlangsung sesudah tanggal revaluasi.

Pengeluaran Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan Lembaga menghitung pengeluaran sesudah perolehan awal sebuah aset tetap yang memberikan perpanjangan masa manfaat di waktu mendatang berbentuk penambahan kapasitas, peningkatan standar kinerja, ataupun kualitas produksi haruslah ditambah pada jumlah tercatat dalam aset yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara telah melakukan hal yang tepat menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan. Serta, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa melakukan dasar menghitung pengeluaran guna perbaikan ataupun pemeliharaan



aset tetap guna menjaga manfaat keekonomian di waktu mendatang yang perusahaan ataupun lembaga harapkan dapat menjaga standar awal terkait sebuah aset, dibenarkan pada kondisi laba rugi saat berlangsungnya. Dimana, menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan juga.

**Penghentian Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara.** Berdasarkan hasil wawancara, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menetapkan jika banyaknya aset tetap yang tercatat diberhentikan legalisasinya ketika dilepas ataupun pada saat tidak ditemukan lagi kebermanfaatannya ekonominya di waktu mendatang yang diharapkan dari pemakaian ataupun pelepasannya. Lalu, Lembaga juga menyatakan bahwa keuntungan maupun kerugian yang muncul karena diberhentikan pengakuan aset tetap, ditetapkan sebesar pendapatan antara jumlah hasil pelepasan neto, apabila terdapat turut disertai dengan jumlah yang tercatat dari aset yang dimaksud. Serta Lembaga menyatakan jika pelepasan aset tetap mampu dilaksanakan dengan beragam alternatif, seperti; dijual, disewakan didasarkan sewa pembiayaan, ataupun disumbangkan.

**Penyajian Aset Tetap Setelah Perolehan pada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara.** Berdasarkan hasil wawancara, BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa Lembaga mengikuti dasar yang pertama yaitu menyajikan neraca senilai dengan perolehan aset tersebut, maksudnya nilai perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Lalu, Lembaga menyatakan bahwa telah mengikuti dasar yang kedua yaitu tiap jenis aset misalnya tanah, bangunan, inventaris kantor serta yang lainnya haruslah ditetapkan pada neraca yang berbeda maupun terperinci pada catatan atas laporan keuangan. Serta, dasar penilaian yang dipergunakan dalam menetapkan jumlah tercatat bruto, apabila melebihi satu dasar maka dipergunakan jumlah tercatat bruto selaku dasar untuk tiap kategori wajib diungkapkan. Dalam dasar yang ketiga ini Lembaga telah mengikuti dasar yang sesuai. Lembaga juga menerapkan sebuah rekonsiliasi total banyaknya yang tercatat pada awal serta akhir periode. Untuk laporan fiskal Institut, menyatakan bahwa menerapkan kehadiran dan ukuran pembatasan hak properti, aset tetap yang bersumpah untuk kewajiban dan berapa banyak penggunaan yang dilegitimasi pada jumlah aset tetap yang masih dalam pengembangan. Bagaimanapun, seberapa besar tanggung jawab yang mengikat secara hukum dalam pengadaan properti, pabrik dan perangkat keras dan strategi yang digunakan dalam kerusakan properti, pabrik dan peralatan tidak digambarkan, ini menunjukkan bahwa Institusi tidak mengikuti atau tidak sesuai dengan standar Standar Akuntansi Keuangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Bersumber dari hasil perolehan riset ini, peneliti menyatakan bahwa secara global pada pelaksanaan aktifitas akuntansi lebih khusus lagi dalam pengelolaan aset tetap oleh bidang yang terkait di BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara dasar atau dasarnya sudah hampir selaras dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, sudah baik dalam dasar-dasar pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, pengeluaran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian serta pelepasan aset tetap. Tetapi dalam hal penjabaran dan pengungkapan aset tetap terdapat sejumlah informasi yang belum dipaparkan dengan jelas pada catatan atas laporan keuangan. Serta, Lembaga tidak menjabarkan dasar pengukuran yang dipakai dalam menetapkan banyaknya jumlah tercatat bruto dan tidak mengungkapkan metode penyusutan aset tetap yang dipergunakan.

### **Saran**

Peneliti mengusulkan kepada BAPPEDA Provinsi Sumatera Utara untuk mempertimbangkan kembali secara rutin dan merekomendasikan untuk menghitung penyusutan dengan menggunakan teknik yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anyar. 2020. Kebijakan Akuntansi Aset Tetap. 6 April 2020.  
<https://www.jogloabang.com/ekbis/kebijakan-akuntansi-aset#:~:text=PENGUKURAN,nilai wajar pada saat perolehan.>
- Asmara, F., & Agustina, Y. 2020. EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA CV SARANA ADI PUTRA PERIODE 2017 s/d 2018. 12(1), 95–104.
- Atika, A. 2020. Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Sistem Bagi Hasil Dalam Program Tabungan Bank Syariah Mandiri Cabang Medan. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, 5(1), 163. 10.30829/ajei.v5i1.7920
- Aziz, N. A., Nur, E., & Yuyetta, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Perusahaan Merevaluasi Aset Tetap. Diponegoro Journal of Accounting, 6, 1–11.

- Gozali, D., & Tedjasuksmana, B. 2019. PENGARUH LEVERAGE, MARKET-TO-BOOK RATIO, LIKUIDITAS DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP KEPUTUSAN REVALUASI ASET TETAP. 74–84.
- Hafni, R. N., & Ilimi, R. M. 2019. EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM DAN PROSEDUR. 4(2), 114–121.
- Ifrs, S. K. 2011. KATATRINA RIRIN ( Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas R . Anastasia Endang Susilawati Koenta Adji Koerniawan ( Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi Universitas. 16(16).
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. 2018. Analisis Penerapan PSAK No.16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV.Bangun Perkasa Furniture. Jurnal Ilmiah AkuntansiKesatuan, 6(16), 10.
- No, P., Pt, P., Graha, S., & Gresik, D. I. 2017. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan. 06(16), 65–77.
- Punusingon, N., Sabijono, H., & Rondonuwu, S. 2018. Analisis Penerapan Psak No. 16 Tentang Aset Tetap Pada Pt. Bank Sulutgo. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 14(1), 804–810. 10.32400/gc.13.04.21991.2018
- Ruata<sup>1</sup>, D. S., Tinangon<sup>2</sup>, J. J., & Mawikere<sup>3</sup>, L. M. 2018. EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP MENURUT PSAK NO. 16 PADA PT BANK MALUKU MALUT CABANG TOBELO Deisy. 13(16), 476–485.
- Septiana, I., & Tri Lestari, W. S. 2017. Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. Fokusindo Mitra Teknik Berdasarkan PSAK No.16". Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya, 6(07).
- Setiawan, D. 2018. Implementasi PSAK 16 Aktiva Tetap dan PSAK 48 Penurunan Nilai Aktiva terhadap Nilai Wajar Aktiva sesuai pada PSAK 68. AKURAT | Jurnal Ilmiah Akuntansi, 9(April), 1–9.
- Trio Mandala Putra, Mariyana, D., Mairuhu, S., Keuangan, A., Dan, T., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada Cv. Kombos Manado. Journal of EMBA, 2(4), 190–198.
- Wibowo, O. C., & Lindrawati, L. 2019. Pengaruh Kontrak Utang, Biaya Politik, Dan Asimetri Informasi Terhadap Keputusan Revaluasi Aset Tetap. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 11(2), 93–106.